

Penyuluhan Pemanfaatan TOGA dan Cara Memilih Obat Tradisional yang Baik dan Benar

DOI: https://diisi_oleh_pengelola_jurnal

Rafilah Intiyani¹, Laeli Fitriyati², Dwiki Fitri^{3*}, Dika Alifah⁴

¹Universitas Muhammadiyah Gombong

Jl. Tentara Pelajar, RT.03/RW.07, Kedungampel, Semanding, Kec. Gombong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah

²Universitas Muhammadiyah Gombong

Gumawang RT 002 RW 003 Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah

³Universitas Muhammadiyah Gombong

Kedungpring RT 005 RW 001 Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

⁴Universitas Muhammadiyah Gombong

Lemahduwur RT 02 RW 03 Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah

*Email Korespondensi: dwikifitri@unimugo.ac.id

Abstract : Indonesia is a country that boasts a wealth of plants that can be utilized as medicinal herbs. Family Medicinal Plants (TOGA) can serve as safe remedies, devoid of harmful chemicals, affordable, and easily accessible to the public. TOGA is frequently used by the community not only for preventing or curing diseases but also for enhancing immune system function, restoring vitality, leading to improved public health. The methods employed in this Community Service activity include Community Education and Training. This Community Service (PkM) comprises two activities: the Dissemination of TOGA Utilization and Proper Selection of Traditional Medicines. The PkM activities took place in Balai Desa Giyanti, Rowokele, Kebumen. The average pretest score before the TOGA utilization awareness campaign was 56.7, while the posttest score after the campaign increased to 93.33. Similarly, the average pretest score before the awareness campaign on selecting safe traditional medicines was 58.4, and the posttest score after the campaign increased to 89.6. It can be concluded that there is a significant impact on providing awareness campaigns about TOGA utilization and educating the public on how to choose safe traditional medicines. It is hoped that the community will be able to harness the potential of TOGA available in the Giyanti village environment.

Keywords: TOGA, Traditional Medicine, Awareness Campaign, Community Service

Abstrak : Indonesia merupakan negara yang memiliki begitu banyak tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dijadikan sebagai obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya, harganya murah, serta mudah didapatkan masyarakat. TOGA sering digunakan masyarakat selain untuk mencegah atau menyembuhkan penyakit juga banyak digunakan untuk meningkatkan kekebalan tubuh, mengembalikan kesegaran tubuh yang berdampak pada peningkatan kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Pendidikan Masyarakat dan Pelatihan. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terdiri dari 2 macam kegiatan yaitu Penyuluhan Pemanfaatan TOGA Dan Cara Memilih Obat Tradisional Yang Baik Dan Benar. Kegiatan PkM dilakukan di Balai Desa Giyanti, Rowokele, Kebumen. Rata-rata hasil dari pretest sebelum dilakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan TOGA yaitu 56,7 sedangkan nilai posttest setelah dilakukan sosialisasi yaitu sehingga 93,33. Rata-rata hasil dari pretest sebelum dilakukan sosialisasi mengenai cara memilih obat tradisional yang aman adalah 58,4 sedangkan nilai posttest setelah dilakukan sosialisasi yaitu 89,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang besar terhadap pemberian sosialisasi mengenai pemanfaatan TOGA dan sosialisasi mengenai cara memilih obat tradisional yang aman diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan TOGA yang ada dilingkungan desa Giyanti.

Kata Kunci : TOGA (Tanaman Obat Keluarga), Obat Tradisional, Sosialisasi, Pengabdian

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam hayati, memiliki keberlimpahan berbagai jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan (Nugraha & Agustiniingsih, 2015). Beberapa dari sumber daya alam tersebut telah digunakan secara tradisional untuk tujuan pencegahan dan pengobatan. Praktik ini sudah terdokumentasikan dalam sejarah, di mana masyarakat zaman dahulu membuat ramuan obat dari tanaman yang ditemukan di hutan (Fitri, Oktiarni, & Arso, 2018). Selain itu, Indonesia memiliki sekitar 30.000 jenis tanaman, dari total 40.000 jenis tanaman yang telah diidentifikasi di seluruh dunia. Dari jumlah tersebut, sekitar 7.500 jenis telah diidentifikasi memiliki khasiat sebagai tanaman obat, dan 1.200 jenis telah digunakan sebagai bahan baku obat herbal (Nurniswati, 2015). Meskipun demikian, hanya sekitar 5% dari jumlah tersebut yang telah diolah menjadi obat fitofarmaka (Jannah, Melviani, & Sarkiah, 2021). TOGA merupakan tanaman yang mudah didapatkan serta dapat mengurangi beban ekonomi keluarga untuk membeli obat konvensional. Akan tetapi masih rendahnya pengetahuan ibu-ibu tentang pemanfaatan TOGA membuat mereka lebih memilih menggunakan obat yang dibeli dari apotek maupun yang diperoleh dari dokter (Budiapsari & Winianti, 2022). Pada penelitian (Komariah et al., 2022) salah satu contoh pemanfaatan TOGA adalah serai dapur untuk obat kumur dan hand sanitizer.

Mengingat banyaknya tanaman yang dapat dijadikan bahan baku obat, penting untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional. Ini bertujuan agar masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang cukup untuk menggunakan tanaman yang ada di sekitarnya dalam pencegahan dan pengobatan penyakit. Oleh karena itu, penyuluhan perlu dirancang sebagai suatu susunan organisasi yang mengintegrasikan pengetahuan dan pengembangan ilmu, dengan pendekatan pendidikan orang dewasa dan komunikasi yang sesuai dengan struktur sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan fisik masyarakat (Masyarakat & Mipa, 2023).

Desa Giyanti adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Jarak Desa Giyanti dengan pusat Kecamatan Rowokele yakni 11 Km melalui Desa Bumiagung serta berjarak 30 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Kebumen. Luas wilayah Desa Giyanti yaitu 848 Ha atau 8,48 Km². Penduduk Desa Giyanti berjumlah 7.087 orang, yang terdiri dari 3.575 orang berjenis kelamin laki-laki dan 3.512 orang berjenis kelamin perempuan. Jumlah kepala keluarga sejumlah 1.579 KK. Sebagian besar penduduk Desa Giyanti berprofesi sebagai petani. Pada umumnya, penduduk usia produktif merantau atau bersekolah ke kota besar seperti Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek), Kota Bandung, Kota Semarang, Kota Surabaya, Kota Yogyakarta, Kota Surakarta, Purwokerto, dan sejumlah kota besar di luar pulau seperti Sumatra, Bali, dan Kalimantan. Mayoritas penduduk Desa Giyanti memeluk agama Islam. Jenjang pendidikan yang dicapai penduduk di wilayah ini adalah hingga Universitas meski sebagian besar tamatan Sekolah Dasar dengan jumlah 3.396 orang. Berdasarkan data tingkat pendidikan tersebut akan mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap wawasan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas tingkat wawasan dalam berpikir dan bertindak terhadap masalah atau kejadian di sekitarnya (Marpaung & Prasetyo, 2022) (Saadah & Ustmani, 2022). Oleh sebab itu sangat diperlukan peningkatan wawasan masyarakat mengenai pemanfaatan obat tradisional salah satunya melalui penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan adalah mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional. Penyuluhan ini meliputi penjelasan beberapa tanaman obat tradisional secara umum. Selain itu, penyuluhan ini mengadakan *workshop* tentang bagaimana membuat ramuan dalam bentuk jamu dari tanaman-tanaman yang telah diyakini khasiatnya baik secara praklinis maupun klinis. Dengan adanya *workshop* ini, masyarakat Desa Giyanti memiliki wawasan dan kemampuan dalam membuat suatu obat tradisional dengan memanfaatkan tanaman yang

berpotensi dalam mencegah dan mengobati berbagai penyakit. Menurut hasil pengabdian masyarakat sebelumnya, bahwa adanya pengaruh antara sumber informasi, sosial budaya, dan penghasilan terhadap keputusan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat tradisional (Ismail, 2015) (Pernantah et al., 2022). Oleh sebab itu, tujuan dari penyuluhan ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional. Selain itu, penyuluhan ini memberikan pengalaman kepada masyarakat Desa Giyanti mengenai pembuatan ramuan jamu dari tanaman yang dijadikan sebagai obat tradisional.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Pendidikan Masyarakat dan Pelatihan. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terdiri dari 2 macam kegiatan yaitu Penyuluhan Pemanfaatan TOGA Dan Cara Memilih Obat Tradisional Yang Baik Dan Benar. Kegiatan PkM dilakukan di Desa Giyanti, Rowokele, Kebumen.

Sosialisasi pemanfaatan TOGA ini dilaksanakan di balai pertemuan RW 02 pada hari Minggu tanggal 26 Maret 2023 pukul 14.00-15.30 WIB dengan sasaran ibu-ibu PKK RW 02 Dukuh Giyanti. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini yaitu 18 orang dengan jenis kelamin perempuan. Tujuan penyuluhan TOGA adalah mengedukasi ibu-ibu PKK RW 02 mengenai jenis dan manfaat tanaman TOGA. Luaran dari kegiatan ini adalah leaflet tentang pemanfaatan TOGA. Sebelum dilakukan penyuluhan terkait pemanfaatan TOGA ibu-ibu PKK RW 02 melakukan pretest terlebih dahulu, selesai mengerjakan *pretest* selanjutnya diberikan leaflet mengenai pemanfaatan TOGA dan sesudah penyuluhan dilakukan *posttest*.

Sosialisasi cara memilih obat tradisional yang aman dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 9 April 2022 pukul 08.00- 10.00 WIB dengan sasaran ibu-ibu PKK RW 06 yang berjumlah 26 orang di balai pertemuan RW 06 Dukuh Lurah Karsa. Materi soal pretest dan posttest kegiatan ada pada lampiran 10. Luaran dari kegiatan ini adalah leaflet tentang cara memilih obat tradisional. Sebelum dilakukan sosialisasi cara memilih obat tradisional yang aman, ibu-ibu PKK RW 06 melakukan pretest terlebih dahulu, selesai mengerjakan pretest selanjutnya diberikan leaflet mengenai cara memilih obat tradisional yang aman. Sesudah penyuluhan selanjutnya dilakukan *posttest*.

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan TOGA bertujuan untuk memperkenalkan TOGA kepada warga masyarakat Desa Giyanti. TOGA (tanaman obat keluarga) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. TOGA berfungsi sebagai upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi: upaya preventif (pencegahan), promotive (meningkatkan/menjaga kesehatan), dan upaya kuratif (penyembuhan penyakit). Selain itu juga, berfungsi untuk sarana memperbaiki gizi masyarakat karena banyak tanaman obat yang dikenal sebagai tanaman penghasil buah- buahan atau sayur-sayuran seperti lobak, seledri, pepaya, dan lain-lain. Sosialisasi pemanfaatan TOGA ini dilaksanakan di balai pertemuan RW 02 pada hari Minggu tanggal 26 Maret 2023 pukul 14.00-15.30 WIB dengan sasaran ibu-ibu PKK RW 02 Dukuh Giyanti. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini yaitu 18 orang dengan perempuan. Tujuan penyuluhan TOGA adalah mengedukasi ibu-ibu PKK RW 02 mengenai jenis dan manfaat tanaman TOGA. Luaran dari kegiatan ini adalah leaflet tentang pemanfaatan TOGA. Sebelum dilakukan penyuluhan terkait pemanfaatan TOGA ibu-ibu PKK RW 02 melakukan pretest terlebih dahulu, selesai mengerjakan pretest selanjutnya diberikan leaflet mengenai pemanfaatan TOGA dan sesudah penyuluhan dilakukan *posttest*.



Gambar 1 Sosialisasi Pemanfaatan TOGA

Hasil dari sosialisai ini berupa pengetahuan ibu-ibu tentang pemnafaatan TOGA dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan yang diadakan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada tabel 1 dengan hasil nilai yang meningkat menunjukan bahwa ibu- ibu yang mengikuti sosialisasi pemanfaatan TOGA pengetahuannya bertambah. Hasil dari pretest kuesioner pengetahaun sebagian besar ibu-ibu mendapatkan nilai antara 40-70, sedangkan hasil posttest sebagian besar ibu-ibu mendapat nilai 80-100. Berikut hasil pretest dan posttest pemanfaatan TOGA.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Sosialisasi Pemanfaatan TOGA

No.	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	R	70	100
2.	RA	70	90
3.	SA	50	90
4.	S	50	90
5.	TM	40	80
6.	SA	70	100
7.	P	50	80
8.	SI	60	100
9.	T	40	90
10.	MU	60	80
11.	R	60	100
12.	VK	60	100
13.	WL	50	100
14.	MY	60	100
15.	W	60	100
16.	ED	60	100
17.	YM	50	80
18.	A	60	100
Rata-rata		56,67	93,33

Tabel 2. Kriteria Pretest dan Posttest Sosialisasi Pemanfaatan TOGA

Kriteria	Skor	Pretest		Posttest	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Baik	76-100	-	-	18	100%
Sedang	56-75	11	61,11	-	-
Kurang	<56	7	38,89	-	-
Jumlah		18	100%	18	100%

Presentase peningkatan *pretest* dan *posttest*

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{Rata rata posttest} - \text{rata rata pretest}}{\text{Rata rata pretest}} \times 100\% \\
 &= \frac{93,33 - 56,7}{56,7} \times 100\% \\
 &= 64,6 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil dari pretest sebelum dilakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan TOGA yaitu 56,7 sedangkan nilai posttest setelah dilakukan sosialisasi yaitu sehingga 93,33 dengan kriteria pretest dan posttest pada tabel 2 dan didapatkan nilai presentase peningkatan pretest dan posttest sebesar 64,6% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang besar terhadap pemberian sosialisasi mengenai pemanfaatan TOGA dan diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan TOGA yang ada dilingkungan desa Giyanti.

Kegiatan sosialisasi cara memilih obat tradisional diharapkan masyarakat harus pandai memilih obat tradisional yang aman dengan slogan Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Ijin Edar, dan Kadaluarsanya). Obat Tradisional yang diedarkan di wilayah Indonesia WAJIB memiliki Izin Edar yang diberikan oleh Kepala Badan POM. Namun dikecualikan (tidak wajib memiliki izin edar) :

1. Obat tradisional yang dibuat oleh Usaha Jamu Racikan dan Usaha Jamu Gendong
2. Simplisia dan sediaan galenik untuk keperluan industri dan keperluan layanan pengobatan tradisional
3. Obat tradisional yang digunakan untuk penelitian, sampel untuk registrasi dan pameran, dalam jumlah terbatas dan tidak diperjualbelikan

Kegiatan sosialisasi cara memilih obat tradisional yang aman dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 9 April 2022 pukul 08.00-10.00 WIB dengan sasaran ibu-ibu PKK RW 06 yang berjumlah 26 orang di balai pertemuan RW 06 Dukuh Lurah Karsa. Materi soal pretest dan posttest kegiatan ada pada lampiran 10. Luaran dari kegiatan ini adalah leaflet tentang cara memilih obat tradisional. Sebelum dilakukan sosialisasi cara memilih obat tradisional yang aman, ibu-ibu PKK RW 06 melakukan pretest terlebih dahulu, selesai mengerjakan pretest selanjutnya diberikan leaflet mengenai cara memilih obat tradisional yang aman. Sesudah penyuluhan selanjutnya dilakukan posttest.



Gambar 2 Sosialisasi Cara memilih Obat Tradisional

Hasil dari sosialisasi ini berupa pengetahuan ibu-ibu tentang cara memilih obat tradisional. Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada tabel 3 dengan hasil nilai yang meningkat menunjukkan bahwa ibu-ibu yang mengikuti sosialisasi cara memilih obat tradisional pengetahuannya bertambah. Hasil dari pretest kuesioner pengetahuan sebagian besar ibu-ibu mendapatkan nilai antara 20-70, sedangkan hasil posttest sebagian besar ibu-ibu mendapat nilai 80-100. Berikut tabel hasil pretes dan postes cara memilih obat tradisional yang aman.

Tabel 3 Hasil Pretest dan Posttest Sosilalisasi Cara Memilih Obat Tradisional

No.	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	W	70	90
2.	S	60	80
3.	M	50	90
4.	T	70	90
5.	N	70	80
6.	WA	60	80
7.	BI	40	80
8.	SN	20	60
9.	KM	60	90
10.	PI	50	90
11.	YN	60	90
12.	T	70	100
13.	SR	50	90
14.	EH	70	100
15.	K	70	90
16.	PM	60	100
17.	RO	70	90
18.	KL	60	90
19.	RT	60	90
20.	TY	60	100
21.	PL	60	100
22.	L	50	80
23.	U	60	90
24.	PM	60	100
25.	RR	50	100
Rata-rata		58,4	89,6

Tabel 4 Kriteria Pretest dan Posttest Sosialisasi Cara Memilih Obat Tradisional

Kriteria	Skor	Pretest		Posttest	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Baik	76-100	-	-	24	96%
Sedang	56-75	17	68%	1	4%
Kurang	<56	8	32%	-	-
Jumlah		25	100%	25	100%

Presentase peningkatan *pretest* dan *posttest*

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase} &= \frac{\text{Rata rata postes} - \text{rata rata pretest}}{\text{Rata rata pretest}} \times 100\% \\
 &= \frac{89,6 - 58,4}{58,4} \times 100\% \\
 &= 53,4 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil dari *pretest* sebelum dilakukan sosialisasi mengenai cara memilih obat tradisional yang aman adalah 58,4 sedangkan nilai *posttest* setelah dilakukan sosialisasi yaitu 89,6 dengan kriteria pretest dan posttest pada tabel 4 dan didapatkan nilai presentase peningkatan pretest dan posttest sebesar 53,4%. Dilihat dari besarnya nilai presentase dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang besar dengan adanya pemberian sosialisasi mengenai cara memilih obat tradisional yang aman kepada ibu-ibu PKK RW 06.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam penelitian ini, seperti ibu-ibu pkk, kepala desa, dan semua yang terlibat.

Daftar Pustaka

- Budiapsari, P. indah, & Winianti, N. W. (2022). Pemberdayaan Ibu Persatuan Istri Tentara (Persit) Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 745–751. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.9951>
- Fitri, R., Oktiarni, D., & Arso, D. D. (2018). Eksplorasi Pengetahuan Obat Tradisional dalam Prespektif Hukum Kekayaan Intelektual di Bengkulu. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 30(2), 304. <https://doi.org/10.22146/jmh.31021>
- Ismail. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*, VI(1), 7–14.
- Jannah, M., Melviani, M., & Sarkiah, S. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 2(1), 36–41. <https://doi.org/10.33859/jpcs.v2i1.138>
- Komariah, K., Poedjiastoeti, W., Amtha, R., Lestari, S., Fibryanto, E., Roberto, A. D. P., & Sidharta, A. J. (2022). Pemanfaatan Limbah Serai Dapur sebagai Obat Kumur dan Hand Sanitizer untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi. *ABDI MOESTOPO: Jurnal*

- Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 74–82.
<https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i1.1809>
- Marpaung, M. P., & Prasetyo, D. (2022). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional di Desa Telang Sari, Provinsi Sumatera Selatan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7031>
- Masyarakat, J. P., & Mipa, P. (2023). Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmp> Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmp>. 7(1), 149–157.
- Nugraha, S. P., & Agustiningsih, W. R. (2015). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 58–62. Retrieved from <http://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7896>
- Nurniswati, N. (2015). Tanaman Obat Keluarga. In *Parapemikir : Jurnal Ilmiah Farmasi* (Vol. 3). <https://doi.org/10.30591/pjif.v3i2.216>
- Pernantah, P. S., Pertiwi, A., Aminullah, A. F., S, E. J., Davista, H., Astuti, I., ... Prahasiwi, S. W. (2022). TOGA: Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Masyarakat Desa Padang Lua di Masa Pandemi. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 2(4), 162–169. <https://doi.org/10.31258/cers.2.4.162-169>
- Saadah, N., & Ustmani, M. (2022). Utilization of Toga (Family Medicinal Plants) During the Covid-19 Pandemic in Tebas Gondangwetan Pasuruan Village. *Proceeding 6th AICIED 2022*, 369–379.